

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank sentral Amerika Serikat, The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 75 bps menjadi 3,00%-3,25% (21 September 2022).** Keputusan ini sejalan dengan ekspektasi pasar. Dengan keputusan ini, The Fed telah menaikkan suku bunga acuan sebesar 300bps sepanjang tahun 2022, sekaligus merupakan langkah pengetatan paling agresif The Fed sejak awal 1980-an. Sementara itu, median prospek kenaikan suku bunga oleh pejabat The Fed, atau yang disebut dot plot, menunjukkan suku bunga acuan naik menjadi 4,4% pada akhir tahun 2022, naik dari proyeksi pada Juni sebesar 3,4%. Adapun proyeksi suku bunga untuk akhir tahun 2023 tetap pada 4,6%, dan pada akhir tahun 2024 naik menjadi 3,9% dari 3,4%, sedangkan prospek suku bunga acuan jangka panjang tetap pada 2,5%.

DOMESTIK

- **Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps menjadi 3,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 5,00% (22 September 2022).** Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah *front loading, pre-emptive, dan forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran $3,0\pm 1\%$ pada paruh kedua 2023, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat. Bank Indonesia juga terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi sebagai berikut:
 - a. Memperkuat operasi moneter melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang sesuai dengan kenaikan suku bunga BI7DRR tersebut untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasarannya;
 - b. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian untuk pengendalian inflasi dengan intervensi di pasar valas baik melalui transaksi spot, *Domestic Non Deliverable Forward (DNDF)*, serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;
 - c. Melanjutkan penjualan/pembelian SBN di pasar sekunder (*operation twist*) untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN bagi masuknya investasi portofolio asing melalui kenaikan yield SBN tenor jangka pendek sejalan dengan kenaikan suku bunga BI7DRR dan kenaikan struktur yield SBN jangka panjang yang lebih rendah, dengan pertimbangan tekanan inflasi lebih bersifat jangka pendek dan akan menurun kembali ke sasarannya dalam jangka menengah panjang;
 - d. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman pada aspek profitabilitas bank;
 - e. Mendorong percepatan dan perluasan implementasi digitalisasi pembayaran di daerah melalui pemanfaatan momentum pelaksanaan dan penetapan pemenang Championship Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD);
 - f. Mendorong akselerasi pencapaian QRIS 15 juta pengguna dan peningkatan penggunaan BI-FAST dalam transaksi pembayaran.
- **Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah dan pemberian insentif GWM sejak 1 Maret hingga 15 September 2022 telah menyerap likuiditas perbankan sekitar Rp269,3 triliun (22 September 2022).** Penyerapan likuiditas tersebut tidak mengurangi kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha maupun partisipasi dalam pembelian SBN untuk pembiayaan APBN. Pada Agustus 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masih tinggi mencapai 26,52%. Likuiditas perekonomian juga tetap longgar, tercermin pada uang

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 13,7% yoy dan 9,5% yoy. Lebih lanjut, Bank Indonesia hingga 20 September 2022 melanjutkan pembelian SBN di pasar sebesar Rp102,3 triliun. Pelaksanaan *operation twist* telah mendorong imbal hasil SBN tenor jangka pendek meningkat sementara imbal hasil SBN tenor jangka panjang relatif terjaga. Sementara itu, suku bunga IndONIA pada 20 September 2022 naik 58 bps dibandingkan dengan akhir Juli 2022 menjadi sebesar 3,38%.

- **Pertumbuhan kredit perbankan pada Agustus 2022 tercatat sebesar 10,62% yoy, ditopang oleh peningkatan di seluruh jenis kredit dan pada mayoritas sektor ekonomi (22 September 2022).** Pemulihan intermediasi juga terjadi pada perbankan syariah, dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar 18,7% yoy pada Agustus 2022. Dari sisi penawaran, berlanjutnya perbaikan intermediasi perbankan didukung oleh standar penyaluran kredit yang tetap longgar, seiring membaiknya appetite perbankan dalam penyaluran kredit terutama di sektor Pertanian, Industri, Konstruksi, dan Perdagangan. Permodalan perbankan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) Juli 2022 tetap tinggi sebesar 24,86%. Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) pada Juli 2022 yang tercatat sebesar 2,90%. Likuiditas perbankan pada Agustus 2022 tetap terjaga didukung pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7,77% yoy, meskipun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada Juli 2022 sebesar 8,59%. Perlambatan DPK dikontribusikan oleh peningkatan konsumsi masyarakat, belanja modal korporasi, dan preferensi penempatan dana pada aset keuangan lain yang terindikasi dari nilai kepemilikan surat berharga negara (SBN).

- **Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada Agustus 2022 tumbuh 43,24% yoy mencapai Rp35,5 triliun dan nilai transaksi digital banking meningkat 31,40% yoy menjadi Rp4.557,5 triliun sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat (22 September 2022).** Di tengah tantangan tekanan inflasi, transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap mengalami kenaikan ditopang oleh meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi *digital banking*. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu *Automatic Teller Machine* (ATM), kartu debit, dan kartu kredit mengalami peningkatan 34,72% yoy menjadi Rp722,5 triliun. Bank Indonesia terus mendorong inovasi sistem pembayaran dengan melanjutkan persiapan implementasi Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Domestik secara bertahap, antara lain melalui pengembangan KKP Domestik berbasis kartu untuk meningkatkan akseptasi dan transaksi KKP Domestik termasuk efisiensi transaksi Pemerintah. Di sisi lain, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Agustus 2022 meningkat 6,96% yoy mencapai Rp902,7 triliun.

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Agustus 2022 tercatat sebesar Rp7.894,1 triliun atau tumbuh 9,5% yoy, setelah sebelumnya tumbuh sebesar 9,6% yoy pada Juli 2022 (23 September 2022).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 13,7% yoy. Pertumbuhan M2 pada Agustus 2022 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit, keuangan Pemerintah, serta aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit pada Agustus 2022 sebesar Rp6.155,9 triliun atau tumbuh 10,3% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh 10,4% yoy. Sementara itu, tagihan bersih sistem moneter kepada Pemerintah Pusat berkontraksi 22,4% yoy, setelah bulan sebelumnya berkontraksi sebesar 11,0% yoy. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih juga mengalami kontraksi sebesar 4,0% yoy, setelah berkontraksi sebesar 4,6% yoy pada Juli 2022.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,14% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.169 ke 7.179. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 9,09% ytd. Kenaikan suku bunga acuan The Fed dan Bank Indonesia turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,55%** dari Rp14.955 ke Rp15.038 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 5,43% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,25%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 144,55 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp3,53 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 6 bps ke level 7,25% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 89 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 30 bps ke posisi 4,99% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 285 bps.

Tabel 1. Proyeksi Indikator Ekonomi AS oleh anggota the Fed (21 September 2022)

Variabel		Median				
		2022	2023	2024	2025	Jangka Panjang
PDB	% yoy	0.2	1.2	1.7	1.8	1.8
Proyeksi di Jun 2022	% yoy	1.7	1.7	1.9		1.8
Rasio Pengangguran	%	3.8	4.4	4.4	4.3	4.0
Proyeksi di Jun 2022	%	3.7	3.9	4.1		4.0
Inflasi PCE	% yoy	5.4	2.8	2.3	2.0	2.0
Proyeksi di Jun 2022	% yoy	5.2	2.6	2.2		2.0
Inflasi Inti PCE	% yoy	4.5	3.1	2.3	2.1	
Proyeksi di Jun 2022	% yoy	4.3	2.7	2.3		
Fed Fund Rate (FFR)	%	4.4	4.6	3.9	2.9	2.5
Proyeksi di Jun 2022	%	3.4	3.8	3.4		2.5

Sumber : The Fed

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 23 September 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	21.34%	JCI	9.07%	China	2.67%	-10	Coal	156.9%
DXY	17.12%	IBOV	8.82%	Japan	0.23%	17	Natural Gas	29.2%
BRL	8.17%	SENSEX	-0.22%	Brazil	11.67%	83	Wheat	16.4%
IDR	-5.43%	SET	-1.47%	Indonesia	7.25%	89	Brent	14.2%
MYR	-9.88%	NKY	-5.69%	India	7.38%	92	Rice	12.3%
CNY	-12.01%	FBMKLCI	-9.09%	Thailand	3.04%	115	WTI	8.8%
THB	-12.77%	SHCOMP	-15.15%	Germany	1.98%	216	Nickel	4.8%
EUR	-14.23%	SPX	-21.15%	USA	3.72%	221	Gold	-7.4%
PHP	-14.71%	MXAPJ	-24.01%	Italy	4.20%	303	Rubber	-23.9%
JPY	-24.17%	CCMP	-29.26%	Russia	15.99%	754	CPO	-28.2%

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

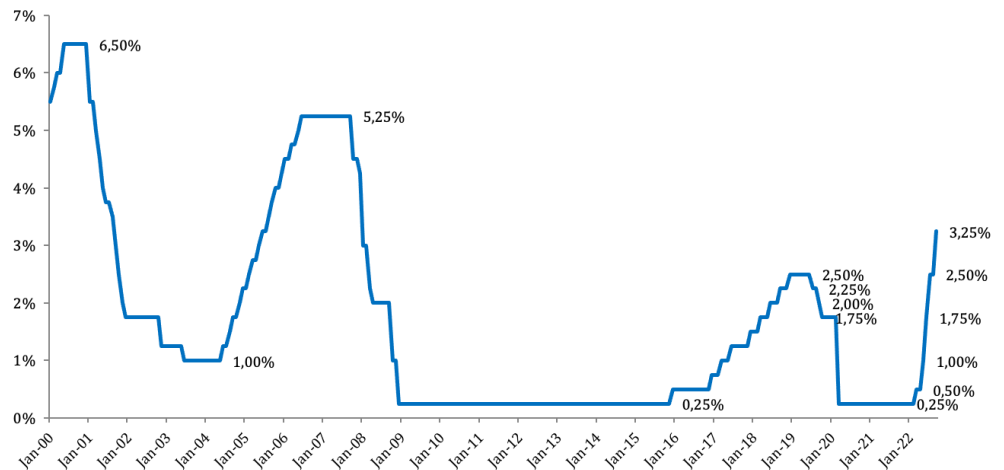
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	23-Sep-22	16-Sep-22	Aug 22	Dec 21	16 Sep - 23 Sep (wow)	Aug - 23 Sep (mtd)	Dec 21 - 23 Sep (ytd)
IHSG	7 179	7 169	7 179	6 581	0.14%	0.00%	9.09%
Rupiah	15 038	14 955	14 843	14 263	-0.55%	-1.31%	-5.43%
10Y Rupiah Bond Yield	7.25	7.19	7.11	6.36	6 bps	14 bps	89 bps
10Y USD Bond Yield	4.99	4.69	4.27	2.14	30 bps	72 bps	285 bps
CDS Indo 5Y	144.55	110.48	110.65	73.29	34 bps	34 bps	71 bps

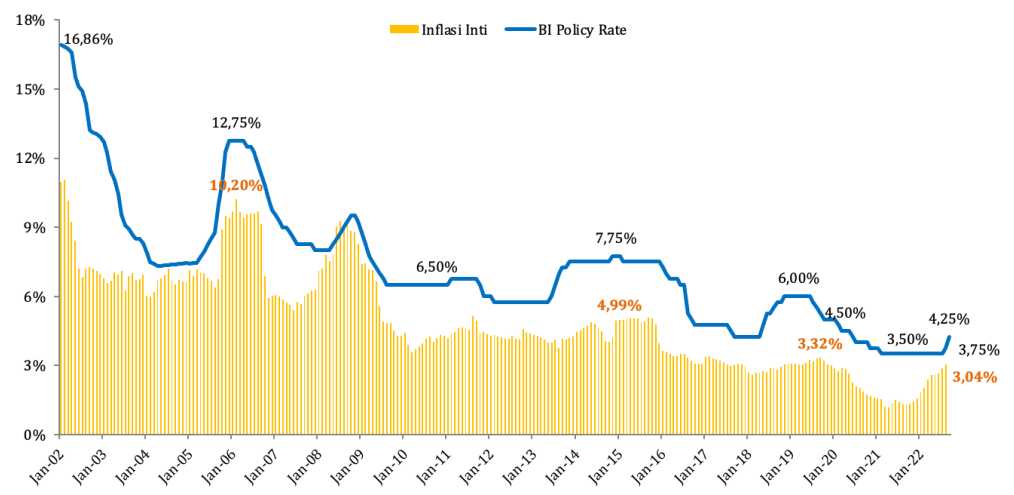
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Fed Fund Rate (FFR)



Sumber : The Fed

Grafik 2. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan Inflasi Inti s.d September 2022



Sumber : BI, BPS

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

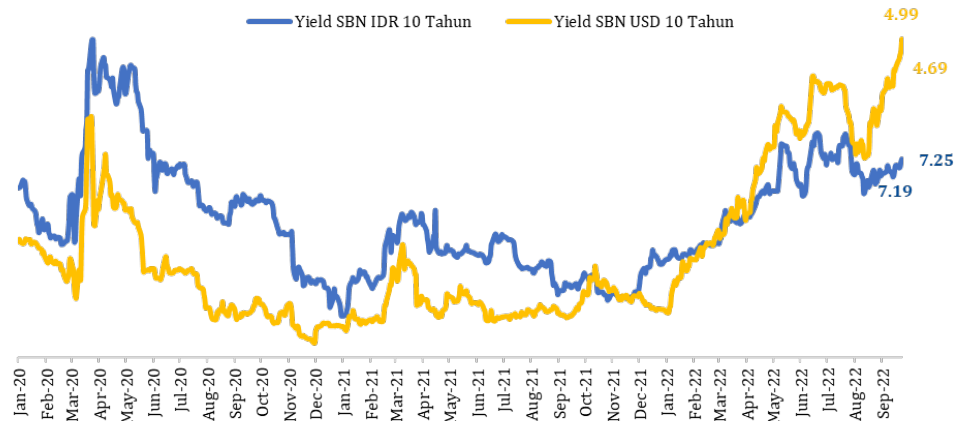
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

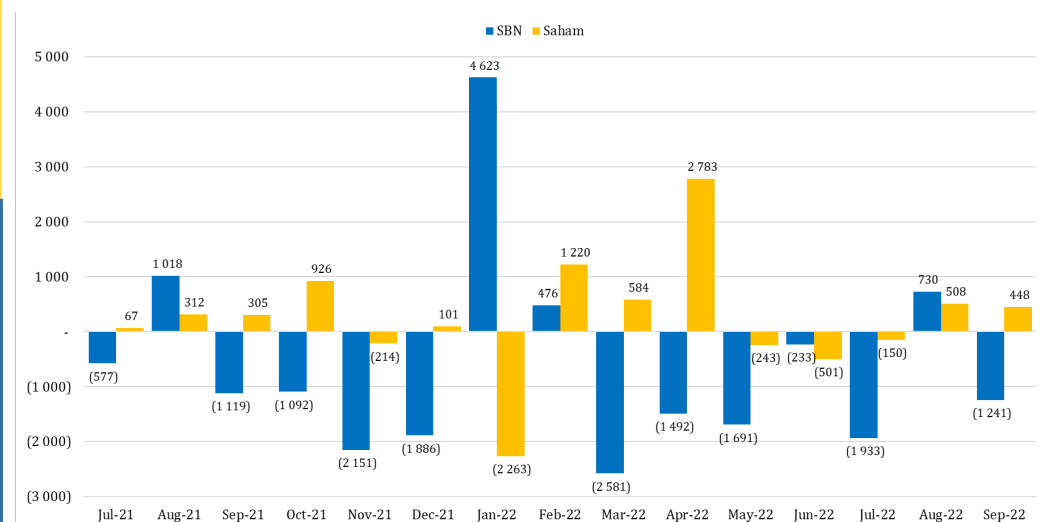
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



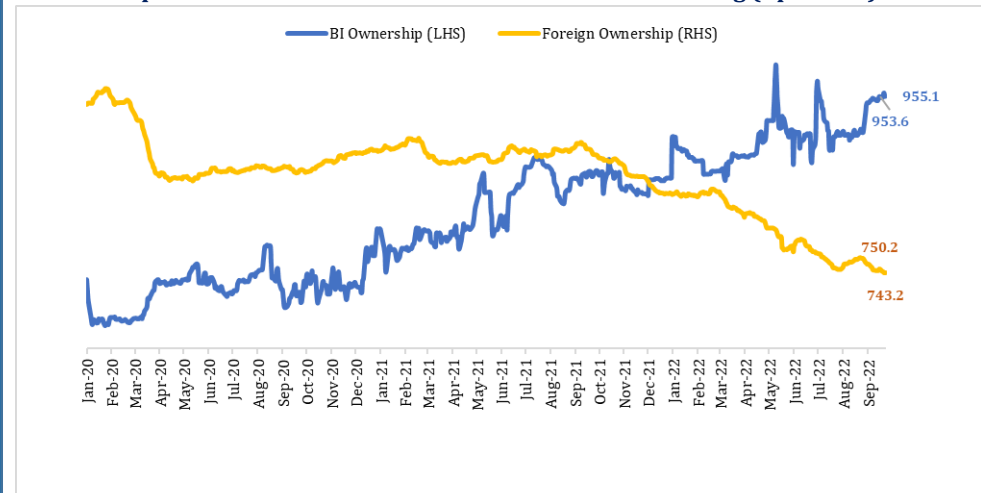
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 23 September 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 6. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.